

# PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI PADA PENERAPAN MODEL DISKOVERI BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Yesy Oktalia, Indra Sakti dan Dedy Hamdani

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu  
Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38123  
email: [yesyoktalia6@gmail.com](mailto:yesyoktalia6@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menemukan pengaruh antara minat belajar pada model pembelajaran diskoveri berbantuan media animasi terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Bengkulu, 2) menemukan pengaruh antara motivasi belajar pada pembelajaran diskoveri berbantuan media animasi terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Bengkulu, 3) menghitung besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Bengkulu, dan 4) menghitung besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian *one group pretest-posttest design* dengan responden siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 yang berjumlah 32 orang. Pengambilan data menggunakan uji-t, diperoleh hasil skor rata-rata minat belajar terhadap hasil belajar adalah  $t_{hitung} = 3,02 > t_{tabel} = 1,697$  untuk taraf signifikansi 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Selanjutnya diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,39. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika diperoleh dari besar determinansi yaitu 15%. Untuk pengaruh motivasi terhadap hasil belajar fisika diperoleh uji-t hasil skor rata-rata motivasi terhadap hasil belajar adalah  $t_{hitung} = 2,65 > t_{tabel} = 1,697$  untuk taraf signifikansi 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Selanjutnya diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,36. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika diperoleh dari besar determinansi yaitu 13,24%.

**Kata Kunci :** *discovery learning*, hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar.

## ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of learning interest in discovery learning model through animated-assisted media towards physics learning outcomes at SMA Negeri 4 Bengkulu, founding the influence between learning motivation in discovery learning with assisted-animated media on physics learning outcomes in SMA Negeri 4 Bengkulu, calculating the influence of learning interest of physics learning outcomes at SMA Negeri 4 Bengkulu, and calculating the number of learning motivation influence of physics learning in SMA Negeri 4 Bengkulu. This research is one group pretest-posttest design with respondents who are the students of class X MIPA 1 in SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. The sample of this study was taken by using sampling purposive technique which was obtained by 32 students of class X MIPA 1. Data retrieval using t-Test, the results obtained an average score interest in learning on learning outcomes is  $3,02 > t_{table} 1,697$  for a significant level of 95%. The results show that there is a significant influence of learning interest on the results of physics learning in SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Further, it is obtained the number of correlation coefficient which is 0.39. While the amount influence of interest in learning on physics learning results is obtained from the amount determinant

which is 15%. For the influence of motivation on the result of physics learning obtained t-test result of mean score of motivation to result of learning is  $t_{cal} 2,65 > t_{tabel} 1,697$  for significant level 95%. The results showed that there is a significant influence of motivation on physics learning outcomes in SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Furthermore, it is got that the amount of correlation coefficient which is 0.39. While the influence numbers of interest in learning on physics learning results was obtained from a large determinant of 13.24%.

**Keywords:** discovery learning, learning outcomes, learning motivation, learning interest

## I. PENDAHULUAN

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam baik yang bersifat mikroskopis maupun makroskopis yang berkaitan dengan materi dan energi. Disamping itu, ilmu fisika memiliki hubungan erat dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, serta proses. Mata pelajaran fisika menuntut kemampuan siswa berpikir. Sehingga, siswa-siswa menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran fisika yang menyebabkan hasil belajar yang optimal sulit untuk dicapai. Pemahaman yang baik terhadap fisika akan melahirkan perlakuan dan sikap yang baik terhadap fisika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika, didapat bahwa: 1) Guru tidak pernah menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran, khususnya media animasi *flash*. 2) Minat dan motivasi belajar fisika siswa rendah, hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan di kelas pada waktu siang hari. 3) Hasil belajar fisika rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar yang di peroleh dari hasil akhir semester I, nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai nilai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 kota Bengkulu telah berlangsung selama 3 tahun, yaitu sejak tahun ajaran 2014/2015. Dengan demikian dapat diduga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan dan hasil belajar siswa kategori baik.

Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai [1]. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan [2].

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar [3]. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat semua siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu dalam proses pembelajaran haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Untuk itu, dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi belajar terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para guru sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan guru secara sistematis untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi siswa, guru harus memperhatikan karakteristik afektif siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan *output* yang dihasilkan meng-

alami peningkatan dari segi kecepatan mempelajari bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan komponen pembelajaran dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan kondisi aktual dari unsur-unsur penunjang dalam implementasi pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran diskoveri merupakan model salah-satu model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa maka diperlukan sarana yang membantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa yaitu media pembelajaran.

Kurikulum 2013 memungkinkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Media pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara tepat pada batas tertentu dapat merangsang timbulnya "dialog internal" dalam diri siswa yang belajar. Media berhasil membawa pesan belajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku atau minat belajar pada diri siswa. Sehingga tujuan adanya media yang baik adalah pada bagian perubahan minat dan motivasi siswa secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dengan penggunaan media, maka guru berusaha memberikan serta menciptakan kesan pada siswa bahwa fisika tersebut menyenangkan. Penyajian pembelajaran menggunakan media akan membuat daya tarik tersendiri bagi siswa. Belajar fisika dapat lebih mudah dipahami dengan menggunakan media. Media dapat membuat konsep-konsep fisika yang abstrak menjadi kongkret dengan visualisasi dinamis (animasi).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hasil belajar meningkat setelah penggunaan model *discovery learning* berbantuan media animasi disertai LKS [4]. Dengan demikian, berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, maka di SMA Negeri 4 kota Bengkulu pembelajaran masih terbatas, minat dan motivasi belajar masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar rendah. Untuk melihat minat dan motivasi terhadap hasil belajar dilakukan penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar pada pembelajaran diskoveri berbantuan media animasi terhadap hasil belajar fisika di SMA Negeri 4 Bengkulu.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain pre-eksperimen. Desain pre-eksperimen belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen [5].

Bentuk desain pre-eksperiment penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest-posttest design*, sebagai berikut :



Gambar 1. Gambar desain penelitian.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran diskoveri yang dilakukan di SMA Negeri 4 kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pertimbangan yang diambil yaitu berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata kelas dan izin yang diberikan oleh guru mata pelajaran fisika. Berdasarkan hal di atas, diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya hasil belajar berupa soal tes yang diberikan sebanyak dua kali yaitu pada saat awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*). Adapun data minat dan data motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen *non-test* berupa angket. Angket minat dan angket motivasi belajar siswa diberikan sebanyak dua kali yaitu pada saat awal pembelajaran. Analisis data penelitian dilakukan sebagai berikut.

Menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \tag{1}$$

Perhitungan standar deviasi (s) dapat dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}} \tag{2}$$

Perhitungan N-gain menggunakan rumus:

$$N_{gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{post}} \tag{3}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum xy) - (\sum y^2)}} \tag{4}$$

Perhitungan signifikansi korelasi dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \tag{5}$$

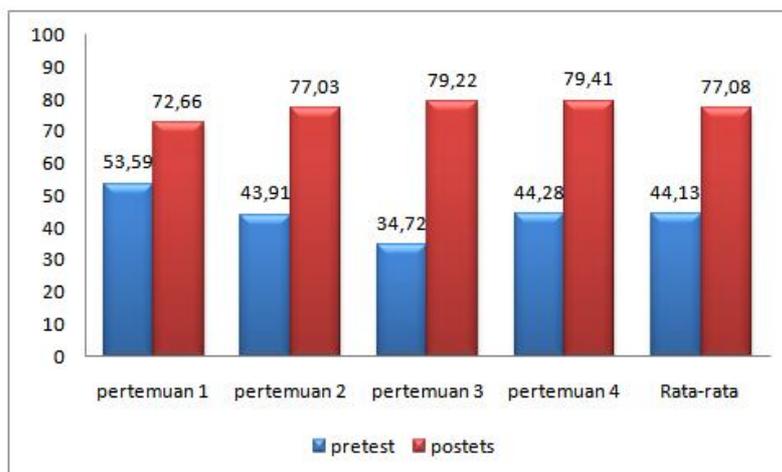
Perhitungan determinansi dengan rumus:

$$d = r^2 \times 100 \% \tag{6}$$

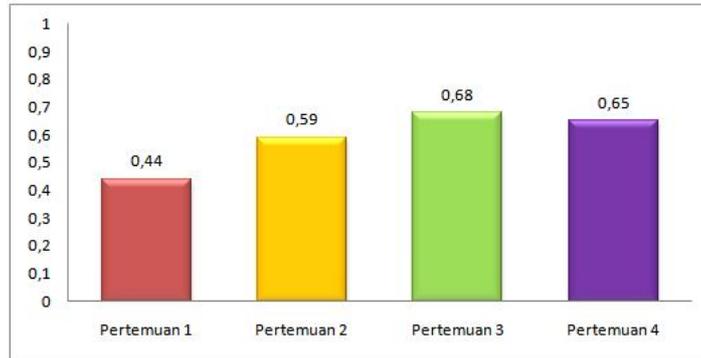
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

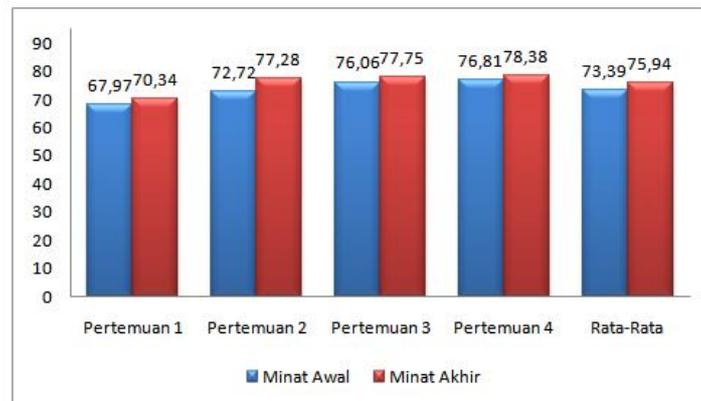
Data *pretest* dan *posttest* diperlihatkan pada gambar 2. Data perbandingan rata-rata  $N_{gain}$  diperlihatkan pada gambar 3. Data minat belajar siswa diperlihatkan pada gambar 4. Data motivasi belajar siswa diperlihatkan pada gambar 5.



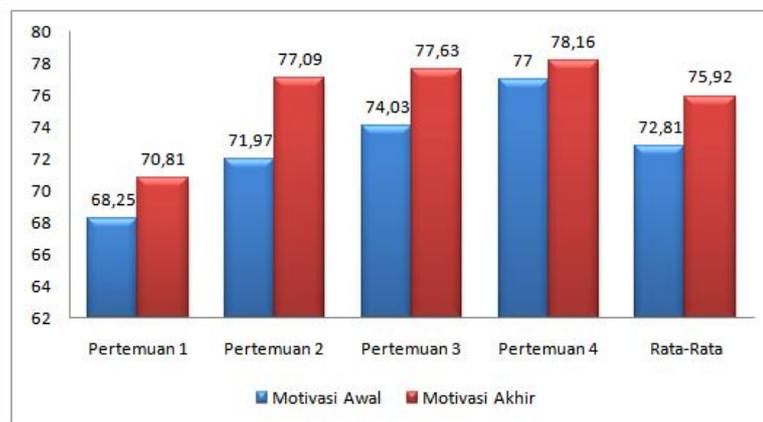
Gambar 2. Grafik skor *pretest* - *posttest*



Gambar 3. Grafik data perbandingan  $N_{gain}$



Gambar 4. Grafik skor minat awal dan minat akhir



Gambar 5. Grafik skor motivasi awal dan motivasi akhir

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan bantuan tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,50 dengan taraf kesalahan 5% maka di peroleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,17. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 5,50 > F_{tabel} = 4,17$ , yang berarti regresi signifikan. Didapat juga bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,69 dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,51. Dari data tersebut di dapat bahwa  $F_{hitung} = 0,69 < F_{tabel} = 2,51$  yang berarti varian regresi linear. Diperoleh kesimpulan bahwa regresi linear sederhana antara kedua variabel yaitu minat belajar terhadap hasil belajar bersifat signifikan dan linear.

Tabel 1. Analisis Varian Regresi Linear Sederhana

Sumber Varian	db/dk	JK	RJK/KT	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>
total	32	194.094			
Regresi (a)	1	191.271,1	19.1271,1		
Regresi (b)	1	437,21	437,21	5,50	4,17
Sisa	30	2.385,67	79,52		
Tuna cocok	17	1.132,95	66,64	0,69	2,51
Galat	13	1.252,72	96,36		

Uji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dilakukan uji korelasi sebesar 0,39. Besarnya  $r_{hitung} = 0,39$  menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar adalah rendah.

Setelah diketahui pengaruh antar dua variabel, selanjutnya di lakukan uji-t untuk melihat pengaruh signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Pada uji-t untuk kedua variabel ini didapat  $t_{hitung} = 3,02$ . Untuk menyatakan signifikan atau tidaknya koefisien korelasi tersebut, maka dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Besarnya  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 30$  sebesar 2,042. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai  $t_{hitung} = 3,02 > t_{tabel} = 2,042$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar. Koefisien korelasi sebesar 0,39 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 15,48%.

Tabel 2. Analisis Varian Regresi Linear Sederhana

sumber varian	db/dk	JK	RJK/KT	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>
total	32	194.094			
Regresi (a)	1	19.1271,1	19.1271,1		
Regresi (b)	1	373,92	373,92	4,58	4,17
Sisa	30	2.448,96	81,63		
Tuna cocok	18	1.776,29	98,68	1,76	2,60
Galat	12	672,67	56,06		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,58 dengan taraf kesalahan 5% maka di peroleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,17. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 4,58 > F_{tabel} = 4,17$ , yang berarti regresi signifikan. Diperoleh juga bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,76 taraf kesalahan 5% maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,60. Dari data tersebut di dapat bahwa  $F_{hitung} = 1,76 < F_{tabel} = 2,60$ , yang berarti varian regresi linear. Diperoleh kesimpulan bahwa regresi linear sederhana antara kedua variabel yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar bersifat signifikan dan linear. Uji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dilakukan uji korelasi sebesar 0,36. Besarnya  $r_{hitung} = 0,36$  menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar adalah rendah.

Setelah diketahui pengaruh antar dua variabel, selanjutnya di lakukan uji-t untuk melihat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Pada uji-t untuk kedua variabel ini didapat  $t_{hitung}$  sebesar 2,65. Untuk menyatakan signifikan atau tidaknya koefisien korelasi tersebut, maka dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Besarnya  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 30$  sebesar 2,042. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai  $t_{hitung} = 2,65 > t_{tabel} = 2,042$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Hal ini memiliki makna bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,36 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 13,24%.

### 3.2 Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal di kelas, maka dalam pembelajaran fisika perlu diperhatikan dua komponen utama yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Selain itu minat dan motivasi belajar siswa juga sangat mendukung hasil belajar siswa. Komponen-komponen ini saling berkaitan. Selama ini, pembelajaran fisika di sekolah didominasi dengan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa kurang.

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika dilakukan dengan perhitungan regresi linear sederhana. Hasilnya seperti ditunjukkan persamaan regresi yaitu sebesar  $\hat{Y} = 36,20 + 0,54X$ . Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Setiap penambahan satu unit variabel  $X$  bertambah pula satu unit variabel  $Y$ . Besarnya konstanta 36,20 menyatakan bahwa jika tidak adanya minat belajar siswa maka besar hasil belajar siswa 36,20. Hasil penelitian sebelumnya memperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 23,973 + 0,615X + 0,583Y$ , dimana konstanta 23,973 menunjukkan bahwa dengan kemampuan awal dan minat belajar yang rendah, sulit bagi siswa meraih prestasi belajar fisika yang baik [6].

Sedangkan linieritas regresi kedua variabel, diperoleh besarnya  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 17 dan dk penyebut = 13 adalah 2,51. Dengan demikian  $F_{hitung} = 0,69 < F_{tabel} = 2,51$ , maka disimpulkan bahwa regresi linier. Sedangkan untuk menentukan signifikansi regresi, yaitu membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Besarnya  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan signifikan, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan tidak signifikan. Besarnya  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 30 pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,17. Dengan demikian pada  $\alpha = 0,05$   $F_{hitung} = 5,50 > F_{tabel} = 4,17$  yang berarti signifikan.

Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh besar koefisien korelasi adalah 0,39. Kategori untuk koefisien korelasi 0,39 termasuk ke dalam kategori rendah [5]. Untuk melihat keberartian dilakukan uji-t yang diperoleh dengan  $t_{hitung} = 3,02 > t_{tabel} = 2,042$  untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar positif dan signifikan.

Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh dari besarnya determinansi yaitu 15,48 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu variabel penting yang harus diperhatikan dalam memperoleh hasil belajar fisika siswa, sekalipun kontribusinya hanya sebesar 15,48%.

Minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 4,087 > t_{tabel} = 1,998$  untuk taraf signifikan 95% [7]. Hasil penelitian serupa juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika yang signifikan [6]. Berarti semakin baik minat belajar maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisika nya.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Diperoleh hasil dengan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 40,65 + 0,48X$ . Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi perubahan variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Setiap penambahan satu unit variabel  $X$  bertambah pula satu unit variabel  $Y$ . Besarnya konstanta 40,65 menyatakan bahwa jika tidak adanya motivasi belajar siswa maka besar hasil belajar siswa 40,65.

Untuk menentukan signifikansi dan linieritas regresi, yaitu membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Besarnya  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 18 dan dk penyebut = 12 adalah 2,60. Dengan demikian  $F_{hitung} = 1,76 < F_{tabel} = 2,60$  maka disimpulkan bahwa regresi linier. Sedangkan untuk menentukan signifikansi regresi, yaitu membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Besarnya  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan signifikan, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi dinyatakan tidak signifikan. Besarnya  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 30 pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 4,17. Dengan demikian pada  $\alpha = 0,05$ ,  $F_{hitung} = 4,58 > F_{tabel} = 4,17$  yang berarti signifikan.

Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan besar koefisien korelasi 0,36. Untuk koefisien korelasi 0,36 termasuk ke dalam kategori rendah [5]. Untuk melihat keberartian dilakukan uji-t yang diperoleh dengan  $t_{hitung} 2,65 > t_{tabel} 1,697$ . Untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar positif dan signifikan. Pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar juga ditunjukkan pada penelitian lain dimana di dapat  $r_{hitung} = 0,440 > r_{tabel} = 0,297$  [8]. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar terlihat dari besarnya determinasi yaitu 13,24 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah-satu variabel penting yang harus diperhatikan dalam memperoleh hasil belajar fisika siswa, sekalipun kontribusinya hanya sebesar 13,24%.

Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa juga telah dilakukan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika. Selain itu, penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa juga dilaporkan oleh penelitian lain yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo [10]. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan adanya kemauan dan keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang diraih.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, yang ditunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu  $3,02 > 2,042$  yang berarti signifikan dengan derajat kebebasan (dk) = 30. 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu  $2,65 > 2,042$  yang berarti signifikan dengan derajat kebebasan (dk) = 30. 3) Besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 4 Kota adalah sebesar  $d = 15,48\%$ , dan 4) Besar motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu adalah sebesar  $d = 13,24\%$ .

##### 4.2 SARAN

Agar penelitian ini lebih baik maka disarankan sebagai berikut. 1) Hendaknya instrumen di validasi (uji coba lapangan) sebelum digunakan dalam penelitian. 2) Sebaiknya penelitian dilakukan pada 2 kelas yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol, dan 3) Sebaiknya penelitian dilakukan penelitian faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain minat dan motivasi seperti kemampuan awal, faktor lingkungan, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [2] Darmadji, Ahmad. 2014. *Ranah Afektif Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan*. EL-TARBAWI Vol 7 No.1
- [3] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Damayanti, Silvia Qaulina, Mahardika, I Ketut dan Indrawati. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Macromedia Flash Dissertai LKS Yang Terintegrasi Dengan Multirepresentasi Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA*. Jurnal Pembelajaran Fisika Vol 4.
- [5] Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Astuti, Siwi Puji. 2015. *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Jurnal Formatif Vol 5

- [7] Sakti, Indra, Puspitasari, Yuniar Mega dan Risdianto, Eko. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta vol x.
- [8] Mapeasse, Muh Yusuf. 2009. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makasar. Jurnal Medtek vol 1
- [9] Santoso, Singgih. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwanto Wonogori, Jawa Tengah*. Jurnal Berkala Fisika Indonesia vol 5.
- [10] Mawarsih, Siska Eko, Susilaningsih, dan Hamidi, Nurhasan. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. Jurnap Pendidikan vol 1